

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN MATA PELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

**Aji Mulya Pratama¹, Alief Laili Budiyo², Muhammad Minanurrohman³,
Nur Hidayah⁴, Fitri Wahyuni⁵**
Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4,5}

aji.mulya.2201118@students.um.ac.id¹, alief.laili.2201118@students.um.ac.id²,
muhammad.minanurrohman.2201118@students.um.ac.id³, nur.hidayah.fip@um.ac.id⁴,
fitri.wahyuni.fip@um.ac.id⁵

ABSTRAK

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan secara preventif kepada konseli dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan menggunakan teknik diskusi yang terjadi interaksi antara individu-individu yang terlibat dalam kelompok, saling bertukar pengalaman, bertukar informasi, pemecahan masalah, dan keaktifan anggota kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memberikan gambaran mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan mata pelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literature review dengan metode naratif yang dikaji dan dianalisis menggunakan literature-literature mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan mata pelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian bahwa Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat bakat dan aspirasinya sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan kemendikbud.

Kata kunci: *Bimbingan kelompok, merdeka belajar, pemilihan mata pelajaran*

ABSTRACT

Group guidance is a process of providing preventive assistance to counselees in group situations. Group guidance is carried out using discussion techniques where there is interaction between the individuals involved in the group, exchanging experiences, exchanging information, problem solving, and the activeness of group members. The purpose of this research is to examine and provide an overview of group guidance services on the decision to choose subjects in the independent learning curriculum. The research method used in this research is a literature review with a narrative method which is reviewed and analyzed using the literature regarding the implementation of group guidance on the decision to choose subjects in the independent learning curriculum. The results of the study show that group discussion technique guidance can be carried out to assist students in determining the desired subject choices according to their interests, talents and aspirations in accordance with the independent learning curriculum that has been set by the Ministry of Education and Culture.

Keywords: *Group guidance, independent learning, choice of subjects*

PENDAHULUAN

Bertepatan pada hari guru di tahun 2019, Menteri Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar. Dimana kurikulum merdeka ini digagas untuk meningkatkan kualitas yang mampu berdaya saing ditingkat lokal hingga global (Arifin, 2021). Hendri (2020) berpendapat bahwa kemerdekaan belajar dapat diwujudkan melalui kemerdekaan dalam berpikir dan berinovasi pada guru, sehingga kemerdekaan berpikir dapat mengilhami dan menginspirasi para siswa untuk berfikir secara merdeka.

Merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan baru yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) (Arifin & Muslim, 2020). Kemendikbud telah menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 mengenai kebijakan Merdeka Belajar dalam menentukan kelulusan siswa dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021 yang ditujukan kepada gubernur dan bupati atau walikota seluruh Indonesia (Chrismastianto, 2021). Kemudian Muhsin (2021) memaparkan bahwa merdeka belajar yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan agar peserta didik menjadikan belajar itu sebuah hobby dan menjadi arah pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Nadiem makna kemerdekaan berpikir harus dimulai dari para guru sebagai pendidik sebelum mereka mengimplementasikan kepada peserta didik. Program merdeka belajar ini dilahirkan atas dasar banyaknya keluhan dalam sistem pendidikan. Salah satu keluhan seperti banyaknya peserta didik yang dipatok oleh nilai-nilai tertentu (Wijayanto, 2021).

Mastuti et al., (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang hakiki dan mengembangkan kompetensi siswa sesuai pada fasenya. Kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan menjadi lebih berarti, mendalam, tidak tergesah-gesah dan menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud dalam (Media, 2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki tiga keutamaan, yaitu (1) lebih sederhana dan mendalam karena pembelajaran yang diselenggarakan berfokus pada materi yang esensial dan mengembangkan kompetensi siswa sesuai fasenya; (2) lebih merdeka dikarenakan sudah tidak ada lagi kelas IPA, IPS dan Bahasa, sehingga siswa siswi dapat memilih mata pelajaran yang diinginkannya sesuai dengan minat, bakat, dan harapannya; (3) lebih relevan dan interaktif karena proses pembelajaran dilakukan dengan melalui kegiatan proyek sehingga memberikan kesempatan

yang lebih besar kepada peserta didik secara aktif mengeksplorasi topik-topik actual dalam mendukung pendidikan karakter dan kompetensi siswa dalam profil pelajar pancasila.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dalam proses belajar dengan stting yang sesuai dengan kemampuan yg dimiliki siswa. Dalam peluncuran merdeka belajar kemendikbud mengkemas dengan mengadakan program sekolah penggerak. Dengan adanya sekolah penggerak ini dirancang untuk menciptakan generasi pembelajar. Yang berkepribadian jiwa pelajar pancasila. Demi keberhasilan yg diharapkan maka dibutuhkan peran seorang guru sesuai dengan pendapat (Alina, 2020) “guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. salah satu persiapan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dengan mengubah dan melakukan penataan ulang kurikulum dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia (Yamin & Syahrir, 2020). Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh mentri pendidikan Nadiem Makariem bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Satriawan et al., 2021). Sejalan juga dengan pendapat “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan” (Sibagariang et al., 2021). Adanya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang dimilikinya karena didalam kurikulum merdeka ini terdapat pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di Probolinggo ditemukan bahwa terdapat siswa yang bingung memilih mata pelajaran pilihan. Sejalan dengan uraian diatas maka konselor atau guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang diinginkannya untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa peserta didik memilih mata pelajaran sendiri sesuai dengan minat, bakat serta aspirasinya. Dengan demikian langkah preventif agar peserta didik benar benar memilih sesuai diri sendiri secara tepat konselor perlu memberikan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok dalam mengedukasi peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang diinginkan.

Bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji

dan memberikan gambaran mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan mata pelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya sehingga peserta didik dapat memenuhi tugas perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literature review dengan metode naratif yang dikaji dan dianalisis menggunakan literature-literature mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan mata pelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Literature review merupakan sebuah metode penelitian yang sistematis, tegas, dan reproduksibel untuk melakukan sebuah identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap sebuah karya yang diperoleh dari hasil pemikiran dan hasil penelitian yang dihasilkan oleh para praktisi dan peneliti (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Peneliti menggunakan literature yang bersumber dari jurnal nasional maupun jurnal internasional. Pada tahap awal peneliti melakukan pencarian artikel jurnal antara tahun 2022. Literature review bertujuan untuk menyediakan teori untuk penelitian yang dirancang, mempelajari keluasan serta kedalaman sebuah penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti, menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui pemahaman terhadap penelitian terdahulu (Okoli & Schabram (2010). Pendapat lain dikemukakan oleh Cohen et al (2018) yang menjelaskan tentang pentingnya mengkaji literature bahwa sebuah teori dapat membantu kita untuk memilih, mengklasifikasikan dan mengatur ide, proses dan konsep dalam melakukan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literature terhadap keefektifan bimbingan kelompok, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut yang telah dipaparkan pada tabel dibawah ini. Hasil penelitian dipilih berdasarkan variable penelitian yang hampir mirip mendekati penelitian yang dilakukan peneliti.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Effectiveness of Group guidance Discussion technique To Improving Student's Academic Grit (Munawaroh & Wangid, 2022)	Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam membantu memecahkan masalah siswa khususnya dalam meningkatkan grit akademik siswa. Perubahan yang signifikan dalam grit akademik pada seluruh subjek penelitian

The Effectiveness of Group Guidance Using Film Media and Assignment Technique to Develop Students Respect Attitude (Nurdiyanti, et al, 2020)	Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan Randomized Pre-test - post-test comparison group design	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat keefektifan penggunaan media film dan teknik penugasan dalam mengembangkan Sikap menghargai siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media film lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan teknik penugasan. Selain itu, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan kombinasi antara media film dan teknik penugasan lebih efektif untuk mengembangkan rasa hormat siswa.
Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio-Lamongan (Sari & Nursalim, 2014)	Metode penelitian menggunakan Pre-Experiment dengan jenis One-Group Pre-test and Post-test Design. Subyek penelitian ini adalah delapan siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio yang memiliki kemantapan pilihan karier rendah.	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa $N = 8$ dan $x = 0$, maka diperoleh $\square = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Kamaruzzaman (2016) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang dilakukan secara langsung terhadap kelompok tertentu dengan tujuan untuk membantu konseli mengurangi masalah yang sedang dirasakan melalui dinamika kelompok. Sedangkan Prayitno & Amti (2009) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi kepada para anggota kelompok dengan tujuan tertentu. Sedangkan Azhar dkk (2020) mendefinisikan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat menjadikan konseli memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan permasalahannya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas merupakan permasalahan yang dialami anggota kelompok. Bennett (Romlah, 2013) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dalam mempelajari hal-hal penting yang bermanfaat guna mengarahkan anggota kelompok kepada suatu hal yang berhubungan dengan permasalahan dibidang pribadi, sosial, karir, dan belajar. Sulistyowati (2016) memaparkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadikan individu mengurangi rasa malu,

emosional, penakut, pemarah dan agresif, serta mampu mencegah terjadinya konflik yang dirasakan.

Teknik yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah teknik diskusi. Djamarah dan Zain (2013) mendefinisikan teknik diskusi sebagai salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah. Proses diskusi terjadi interaksi antara individu-individu yang terlibat dalam kelompok, saling bertukar pengalaman, bertukar informasi, pemecahan masalah, dan keaktifan anggota kelompok. Maulana (2016) menjelaskan bahwa teknik diskusi memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan beberapa teknik lain yang ada dalam bimbingan kelompok. Dalam teknik diskusi anggota kelompok diharapkan aktif dalam diskusi kelompok seperti bertukar ide, pendapat, dan pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok untuk mendiskusikan topik permasalahan yang sedang dibahas dan mencari solusi bersama (Setyorini & Nugroho, 2019).

Prayitno (Supriyanto, 2017) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok, yang pertama tahap pembentukan, dimana pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dan anggota kelompok. Konselor sebagai pemimpin kelompok yang mengatur sekaligus pelaksana dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap pembentukan konselor menjelaskan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, selain itu konselor juga menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Tugas anggota kelompok pada tahap pembentukan adalah perkenalan diri secara bergantian dengan permainan atau *ice breaking* dalam menciptakan suasana keakraban antar anggota dan pemimpin kelompok.

Kedua, tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Konselor juga menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam memasuki tahap berikutnya. Ketiga, tahap kegiatan yang merupakan inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini konselor sebagai pemimpin kelompok akan mengemukakan sebuah topik yang akan dibahas secara bersama dengan anggota kelompok. Tanya jawab dilakukan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas. Anggota kelompok membahas topik permasalahan secara tuntas dan mendalam. Dalam tahap ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas tentang pemahaman dan pemberian informasi mengenai pemilihan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Konselor dapat memberikan

pemahaman mengenai karakteristik pribadi yang dimiliki tiap-tiap anggota kelompok dalam menyesuaikan mata pelajaran pilihannya.

Keempat, tahap pengakhiran yang merupakan tahap akhir dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Selanjutnya konselor mengungkapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. Konselor mendiskusikan topik kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya (Supriyanto, 2017).

SIMPULAN

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan secara preventif kepada konseli dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan menggunakan teknik diskusi yang terjadi interaksi antara individu-individu yang terlibat dalam kelompok, saling bertukar pengalaman, bertukar informasi, pemecahan masalah, dan keaktifan anggota kelompok. Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat bakat dan aspirasinya sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). P-issn 2620-861x e-issn 2620-8628. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11
- Azhar., Fitriani, Enny., & Nurasyah. (2020). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5 (2) 34-38
- Cohen, L., Manion, L. & K. Morrison (2018). *Research Methods in Education Eight Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan ke-5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532.
- Hartinah, Sitti. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Reflika Aditama.

- Hendri, N. (2020). *Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 08(01)*. Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e_tech/article/download/107288/pdf.
- https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/03/130000471/kurikulum-merdeka_disebut-memiliki-3-keunggulan-apa-saja
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- Kamaruzzaman, Rustam. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan, 2 (2)*, 1-8
- Mastuti, Ajeng. Gelora., Abdillah., & Maya Rumodar. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 6 (5)*: 3415-3425
- Maulana, M., Hidayati, A. (2016). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Univet Bantara Sukoharjo Angkatan Tahun 2015/2016. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1)*. Retrieved from <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/issue/view/10>
- Media, K. C. (2022, April 3). *Kurikulum Merdeka Disebut Memiliki 3 Keunggulan, Apa Saja? Halaman all*. KOMPAS.com.
- Muhsin, H. (2021). *Kampus Merdeka di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Munawaroh, Lailatul., & Wangid, Muhammad. Nur. (2022). Effectiveness Of Group Guidance Discussion Technique To improving Student's Academic Grit. *European Journal of Education Studies, 9 (5)*: 304-315
- Nurdiyanti, Isro'ah. Dwi., Wibowo, Mungin. Eddy., & Sugiyo. (2020). The Effectiveness of Group Guidance Using Film Media and Assignment Technique to Develop Students Respect Attitude. *Jurnal Bimbingan Konseling, 9(2)*: 125-129.
- Okoli, C. and Schabram, K. (2010). A Guide to conducting literature Review of Information System Research, *Communications of the Association for information System, 37 (43)*, 879-910
- Prayitno., & Amti, Erman. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Romlah, Tatiek. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM PRESS.
- Sari, Evi. Maya., & Nursalim. Moch. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio-Lamongan. *Jurnal Bimbingan Konseling, 4(3)* :1-6

- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12
- Setyorini, Lina. Ria. Tri., & Nugroho, Panggih. Wahyu. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Nguter. *Jurnal Advice*, 1(1): 2685-9122
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sulistyowati, Endah. (2016). Pemanfaatan Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Menganti. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*, 06 (2) 01-10
- Supriyanto, Bam. (2017) Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Bakat Belajar Siswa.
- Ulhaq, Zulvikar. Syambani., & Rahmayanti, Mayu. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. OSF Preprints. <http://doiorg/10.31219/osf.io/yshk6>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>